

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan atau memaknai film mengenai wacana kritik sosial yang berkaitan dengan fenomena kemiskinan yang terepresentasi di dalamnya. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti yakni isi pesan film yang merepresentasikan kritik sosial atas fenomena kemiskinan tersebut, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Tipe penelitian deskriptif merupakan penggambaran pengalaman dan pemahaman berdasarkan hasil pemaknaan berbagai bentuk pengalaman sesuai dengan karakteristik sasaran penelitian. Dalam penggambaran yang dilakukan secara tertulis tersebut pada dasarnya juga berlangsung kegiatan membaca dan menulis ulang. Kegiatan membaca mengacu pada tindak penemuan pemahaman secara skematis. Sementara kegiatan menulis ulang sebagai *rewriting* mengacu pada *rethinking, reflection, recognizing*, dan *revising* (Lestari, 2012: 35).

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan

sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Lestari, 2012: 36). Selain itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu bersumber dari kaset video (kedua film yang diteliti, yaitu *Laskar Pelangi dan Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*), dan studi literatur. Dengan pendekatan kualitatif yang lebih fleksibel dan tidak *rigid*, kemungkinan untuk memasukkan faktor-faktor lain (yang baru ditemukan di lapangan, dan belum dirumuskan sebelum penelitian dimulai) dalam analisis tetap terbuka.

B. Metode Penelitian

Dalam konteks pendekatan kualitatif ini metode yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memakai Hermeneutika. Hermeneutika adalah ilmu atau keahlian menginterpretasikan pesan. dan pada penelitian ini penulis mencoba menetapkan cara kerja Lingkaran Hermeneutik untuk mendapatkan pemahaman yang optimal. Lingkaran termaksud sebagai satu keseluruhan menentukan arti masing-masing bagian, dan bagian-bagian tersebut secara bersama membentuk lingkaran. Suatu kata ditentukan artinya lewat arti fungsionalnya dalam kalimat sebagai keseluruhan, dan kalimat ditentukan maknanya lewat arti satu per satu kata yang membentuknya. Jelas kiranya bahwa hermeneutika bersifat melingkar. (Lestari, 2012: 36)

Interpretasi pesan dengan menggunakan lingkaran hermeneutik dipecahkan secara dialektis, bertangga, dan bersifat spiral. Dimulai dari interpretasi menyeluruh yang

bersifat sementara dan kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan bagian-bagiannya, begitu juga dengan sebaliknya. Dan apabila pemahaman bagian tidak cocok dengan pemahaman keseluruhan dapat diatasi dengan meninjau kembali salah satu diantaranya atau kedua-duanya. Sehingga akhirnya kita mencapai integrasi makna total dan makna bagian yang optimal.

Mengacu pada apa yang dikatakan oleh Schleiermacher bahwa “Lingkaran Hermeneutik” tidak bisa dipecahkan melalui logika struktural, tetapi melalui cara intuitif ataupun penafsiran secara psikologis. Dan penafsiran psikologis itu penulis mencoba menuangkannya ke dalam dua tahap, yakni pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konstruk bahasa berupa kata dan kalimat yang merepresentasikan kritik sosial atas masalah kemiskinan pada film-film Indonesia, baik secara verbal maupun nonverbal yang merupakan keseluruhan teks diantaranya dalam film *Laskar Pelangi dan Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*.

D. Fokus Penelitian

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari sinema berupa gambar, adegan, dialog alur dan latar yang menyiratkan kritik sosial atas wacana kemiskinan pada kedua sinema, *Laskar Pelangi dan Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*.

E. Definisi Konsep

Definisi Konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kritik Sosial

Kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (*juggling*), perbandingan (*comparing*), dan pengungkapan (*revealing*) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial individu atau kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai standar yang berlaku di masyarakat. Kemiskinan adalah sebuah fenomena multidimensional. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, serta ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

c. Film

Film sebagai atribut media massa yang berisikan teknik audio visual yang sangat canggih, mampu menerpa dan mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini efek kognitif dan afektif yang mendorong sebuah perilaku pada individu dan kelompok menjadi sorotan utama dari sebuah film. Selain itu, karakteristik film yang dianggap memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat, menjadikan film sebagai medium

yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang diinterpretasikan kepada khalayak. Sehingga bagaimanakah khalayak mendapatkan pesan tersebut tergantung dengan penggambaran atau representasi yang ditampilkan dalam film tersebut.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman film *Laskar Pelangi* dan *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan lain, juga dari penelitian terdahulu dan internet.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menonton, mencermati, dan mengelompokkan satuan analisisnya yang bersumber pada tiga film, yaitu film *Laskar Pelangi* dan *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, dimana satuan analisis datanya adalah konstruk bahasa. Konstruk bahasa atau kesatuan bahasa mencakup kata, kalimat, yang selanjutnya berkembang dalam pembentukan cerita.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan sifat Lingkaran Hermeneutik yang bekerja intuitif atau secara psikologis, maka secara garis besar penulis menyederhanakan proses pemahaman tersebut menjadi dua bagian, yaitu pemahaman keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis naratif dan pemahaman bagian yang didapat dengan menfokuskan diri pada identifikasi satuan analisis data yang sesuai dengan inti permasalahan. Adapun penggunaan tahapan analisis diatas adalah dengan meninjau kembali beberapa penelitian terdahulu tentang film dan/atau kemiskinan yang menggunakan metode hermeneutik sebagai proses interpretasi. Secara konkret, analisis film ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menonton dan Membaca Film

Suatu makna dalam teks dapat timbul ketika makna tersebut dibaca. Melalui proses pengulangan baca maka penafsir akan semakin memahami konteks cerita yang didapat sehingga memperoleh tahap pemahaman awal. Hal ini pula yang dinyatakan oleh Jacques Derrida bahwa teori interpretasi pada dasarnya adalah teori membaca, yang pada akhirnya juga merupakan teori tentang teks. Pemahaman seseorang tergantung pada bagaimana ia membaca teks (Sumaryono, 1999: 133).

2. Memahami makna keseluruhan cerita dengan analisis naratif :

- a. Membuat sinopsis
- b. Identifikasi karakter penokohan, latar, tempat, dan waktu
- c. Penelusuran alur

3. Memahami bagian-bagiannya yang berupa satuan analisis data, seperti kata, kalimat, relasi kalimat, maupun berbagai bentuk ungkapan dan hubungannya antar teks atau realita dengan menyalin tuturan kata dalam film sesuai dengan fokus permasalahan. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.
4. Mendaftar wacana-wacana yang sudah teridentifikasi dalam film sesuai dengan fokus permasalahan berdasarkan poin 2 dan 3. Secara konkret hasilnya berupa tabel spesifikasi.
5. Apabila belum mendapatkan pemahaman secara optimal, maka proses dapat diulangi sampai dirasa cukup.
6. Menyusun kesimpulan pemahaman berdasarkan poin 1, 2, 3, 4, dan 5. Karena sifatnya yang melingkar dan seringkali menimbulkan kerancuan maka pedoman lingkaran hermeneutik ini adalah dimulai dari totalitas atau bagian yang dianggap penting, yang mengacu pada fokus masalah, yaitu tentang adanya representasi kritik sosial atas masalah kemiskinan. Dan diakhiri dengan munculnya pemahaman baru yang merupakan hasil dari keseluruhan proses interpretasi pada ketiga film tersebut.